

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Popularitas platform media sosial seperti *YouTube* mengungkap fenomena linguistik yang menarik dalam bentuk *wakamono kotoba*. *Wakamono kotoba*, yang juga disebut sebagai *wakamono-go*, adalah kata-kata dan ungkapan khas yang digunakan oleh remaja hingga orang berusia sekitar 30 tahun dalam kelompok teman mereka untuk memperlancar percakapan, hiburan, solidaritas, penyampaian citra, penyembunyian, penanggulangan, dan pemurnian (Yonekawa, 1996). Kata-kata ini ditandai dengan kebebasan dari norma dan unsur bermain. Penggunaan dan kesadaran bahasa bervariasi antara individu dan juga berubah seiring waktu.

Wakamono kotoba berasal dari gabungan dua kata yaitu 若者 (*wakamono*) yang berarti “anak muda” dan 言葉 (*kotoba*) yang berarti kata, bahasa, atau istilah. *Wakamono kotoba* tidak sekadar kumpulan kata-kata atau frasa, melainkan sebuah manifestasi dari adaptasi serta respons generasi muda terhadap perubahan-perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui istilah-istilah khas ini, mereka tidak hanya mengekspresikan diri, tetapi juga menandai perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai di tengah masyarakat Jepang yang terus berkembang. Tingkat keluwesan dan kreativitas bahasa dalam *wakamono kotoba* menawarkan gambaran yang

mendalam mengenai dinamika sosial dan budaya yang sedang berlangsung di kalangan pemuda Jepang.

YouTube telah menjadi salah satu media bagi generasi muda Jepang untuk mengekspresikan diri dan berbagi konten yang mencerminkan gaya hidup, minat, dan nilai-nilai mereka. Sebagai contoh yaitu suguhan konten video *YouTube* yang disajikan oleh *YouTuber* terkenal asal Jepang yaitu Nakamachi Aya, yang juga seorang model dengan basis pengikut yang besar yaitu 1,49 juta orang *subscriber*. Saluran *YouTube* miliknya dipenuhi dengan konten-konten yang menarik seperti *travel vlog*, *fashion*, *skincare*, serta kegiatan sehari-hari yang relevan dengan remaja dan kaum muda. Usia Nakamachi Aya yang masih 23 tahun menciptakan daya tarik khusus bagi penonton muda yang membuat mereka merasa terhubung secara emosional dengan konten yang dihadirkan, serta bahasa yang digunakan yang cenderung santai dan mengikuti tren anak muda saat ini. Berikut salah satu contoh percakapan dengan penggunaan *wakamono kotoba* dalam saluran *YouTube* Nakamachi Aya.

Data (1)

Aya : 期待しすぎてるんだと思う人に人がイライラする
Kitai shisugiterunda to omou hito ni hito ga iraira suru
 Orang akan merasa kesal dengan orang yang berekspektasi lebih

Toua : そうそう、本当にそう

Sou sou, hontou ni sou

Benar, sangat benar

Aya : だって芦田愛菜ちゃんも言ってたもん

Datte Ashida Mana-chan mo itteta mon

Ashida Mana juga bilang begitu

- Toua : なんて?
Nante?
Apa?
- Aya : 忘れたけど w
Wasureta kedo w
Aku lupa haha
- Aya : なんか人は勝手に期待をしてどうたらこうたらみたい
な
Nanka hito wa katte ni kitai wo shite doutara koutara mitai
na
Orang seenaknya menaruh ekspektasi ke orang lain jadi
harus begini begitu...
- Aya : とりま そうじゃないよみたいな
Torima soujanai yo mitai na
Intinya jangan melakukan seperti itu

Dalam dialog antara Aya dan Toua, Aya menggunakan *wakamono kotoba* 「とりま」 “*torima*” yang merupakan singkatan dari 「とりあえず、まあ」 “*toriaezu maa*” yang berarti “bagaimanapun juga”. Kata ini dapat diidentifikasi sebagai *wakamono kotoba* karena kata ini mengandung unsur pemelesetan kata, dan bukan sekedar penyingkatan kata. Pemelesetan kata adalah salah satu ciri khas dari *wakamono kotoba*, di mana kata-kata dipotong, dibalik, atau diubah menjadi bentuk baru yang lebih singkat dan mudah diucapkan. Selain itu, penggunaan 「とりま」 menunjukkan identitas penutur kata ini sebagai seorang anak muda serta meningkatkan solidaritas di antara penutur yang memahami istilah ini, sesuai dengan ciri-ciri *wakamono kotoba* yang diuraikan oleh Akihiko Yonekawa (1996) dalam bukunya yang berjudul “*Gendai Wakamono Kotoba Kou*”.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, *wakamono kotoba* dapat mengalami transformasi dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh kompleksitas penggunaan bahasa dalam konteks media sosial, khususnya *YouTube*, di mana generasi muda Jepang mengekspresikan diri dan berbagi konten yang mencerminkan gaya hidup, minat, dan nilai-nilai mereka. *Wakamono kotoba* yang terdiri dari frasa-frasa dan kata-kata khas yang digunakan oleh generasi muda menggambarkan adaptasi serta respons mereka terhadap perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan budaya populer.

Pentingnya studi ini terletak pada pemahaman terhadap dinamika sosial dan budaya yang sedang berlangsung di kalangan pemuda Jepang, yang tercermin melalui kreativitas dan keluwesan bahasa dalam *wakamono kotoba*. Sebagai simbol dari transformasi bahasa yang dinamis, *wakamono kotoba* mencerminkan respons generasi muda terhadap perubahan zaman dan pengaruh budaya asing. Pemilihan saluran *YouTube* Nakamachi Aya sebagai objek penelitian *wakamono kotoba* didasarkan pada kontennya yang kaya dan beragam, mencerminkan interaksi sosial dan budaya populer anak muda Jepang. Dibandingkan dengan penelitian lain yang berfokus pada *game online* dan media sosial seperti *Twitter/X*, saluran *YouTube* Nakamachi Aya memberikan pandangan lebih luas dan kontekstual tentang penggunaan *wakamono kotoba* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan teori pembentukan *wakamono kotoba* oleh Akihiko Yonekawa dan teori Sosiolinguistik oleh Abdul Chaer, penelitian ini dapat mengungkap jenis-

jenis dan proses pembentukan *wakamono kotoba* serta makna penggunaannya dengan lebih mendalam, dengan memperhatikan faktor-faktor sosial yang mempengaruhinya. Hal ini dapat memperkaya penelitian sebelumnya karena sifat *wakamono kotoba* yang terus berkembang. Teori Sociolinguistik sangat penting dalam analisis ini karena *wakamono kotoba* tidak hanya menunjukkan kreativitas bahasa tetapi juga dinamika sosial, identitas kelompok, dan interaksi budaya anak muda. Dengan teori ini, makna penggunaan *wakamono kotoba* dalam konteks sosial tertentu bisa dipahami dengan lebih baik, menunjukkan bagaimana bahasa membentuk dan dipengaruhi oleh interaksi sosial, yang merupakan inti dari *wakamono kotoba*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran konteks yang telah diuraikan oleh penulis, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pembentukan *wakamono kotoba* yang muncul dalam video di saluran *YouTube* Nakamachi Aya?
2. Apakah makna penggunaan *wakamono kotoba* dalam video di saluran *YouTube* Nakamachi Aya dalam kajian Sociolinguistik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis, tujuan penelitian yang dapat dipaparkan penulis dalam skripsi ini antara lain;

1. Mendeskripsikan proses pembentukan *wakamono kotoba* yang terdapat dalam video di saluran *YouTube* Nakamachi Aya.
2. Menemukan makna penggunaan *wakamono kotoba* dalam video di saluran *YouTube* Nakamachi Aya dalam kajian Sociolinguistik.

1.4. Batasan Masalah

Wakamono kotoba dapat diteliti dari beberapa aspek seperti pembentukan, makna, fungsi, faktor-faktor yang melatar belakangi pembentukan *wakamono kotoba*, dan perbedaan *wakamono kotoba* menurut genre. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini dan hanya memfokuskan pada pembentukan serta makna penggunaan *wakamono kotoba* dalam video di saluran *YouTube* Nakamachi Aya. Data berupa *wakamono kotoba* yang diambil dari enam video yang diunggah mulai dari Juli 2023 sampai April 2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis;

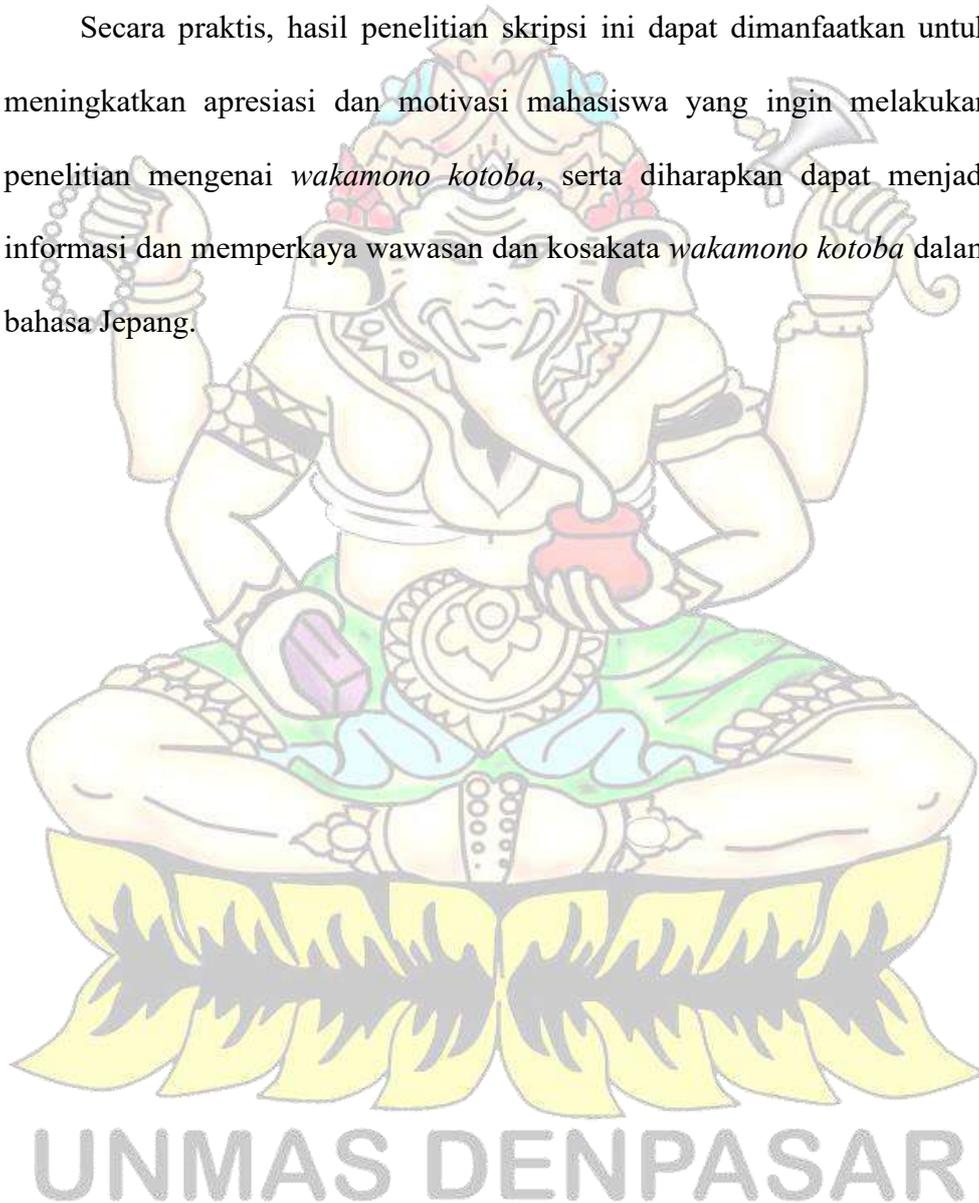
1.5.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, juga menambah wawasan pembaca mengenai *wakamono kotoba* di bidang linguistik pada kehidupan

sehari-hari masyarakat Jepang melalui video, khususnya program studi sastra Jepang.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian skripsi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan apresiasi dan motivasi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai *wakamono kotoba*, serta diharapkan dapat menjadi informasi dan memperkaya wawasan dan kosakata *wakamono kotoba* dalam bahasa Jepang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka memberikan gambaran beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini. Selain itu, beberapa penelitian berikut digunakan sebagai referensi untuk menghindari plagiarisme. Beberapa hasil penelitian berikut memiliki aspek penelitian yang berbeda dari penelitian skripsi ini, salah satunya adalah objek penelitian.

Adiana (2021) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pembentukan *Wakamono Kotoba* pada *Game Online* Saluran *YouTube* Natsuki Hanae” menggunakan sumber data primer berupa video yang diambil dari saluran *YouTube* Natsuki Hanae. Video yang diteliti sebanyak 35 video yang dipublikasikan dalam periode November 2020 hingga Januari 2021. Teori yang digunakan untuk mendukung pembentukan kata *wakamono kotoba* dikemukakan oleh Akihiko Yonekawa. Hasil penelitian skripsi Adiana yaitu terdapat dua belas data yang dalam video kanal *YouTube* Natsuki Hanae yang sesuai dengan teori pembentukan *wakamono kotoba* yang dikemukakan oleh Akihiko Yonekawa. Dari hasil penelitian tersebut, Adiana menemukan bahwa dari data dalam penelitian skripsinya, hanya ada dua dari lima belas jenis pembentukan kata, yaitu pembentukan

kata 「省略」"Shouryaku" sebanyak sebelas data, lalu 「混交」"Konkou" sebanyak satu data.

Persamaan yang terdapat pada skripsi Adiana (2021) dengan penelitian skripsi ini adalah objek penelitian yaitu *wakamono kotoba* serta teori yang digunakan yaitu teori pembentukan *wakamono kotoba* oleh Akihiko Yonekawa. Poin-poin yang menjadi perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian skripsi oleh Adiana terdapat pada sumber data serta salah satu aspek yang diteliti dari objek penelitian. Sumber data dalam penelitian skripsi Adiana adalah video di saluran *YouTube* Natsuki Hanae, sedangkan sumber data penelitian skripsi ini adalah video di saluran *YouTube* Nakamachi Aya. Aspek yang diteliti dari objek penelitian dalam skripsi Adiana adalah jenis-jenis pembentukan dan proses pembentukan *wakamono kotoba*, sedangkan aspek yang diteliti dari objek penelitian skripsi ini adalah pembentukan dan makna penggunaan *wakamono kotoba*.

Noviyanti (2019) dalam skripsinya yang berjudul "Pembentukan Kata dan Makna *Wakamono Kotoba* pada Sosial Media *Instagram* Remaja Jepang" menggunakan tangkapan layar pembaharuan status dan komentar remaja Jepang yang menggunakan *wakamono kotoba* di *Instagram* sebagai sumber data dalam skripsinya. Teori yang diterapkan adalah teori pembentukan kata oleh Natsuko Tsujimura. Makna dalam data *wakamono kotoba* termasuk dalam makna kontekstual. Hasil skripsi Noviyanti mencakup berbagai jenis data seperti clipping, compounding, reduksi, dan

afiksasi. Proses clipping terdiri dari penghilangan awalan, sisipan, dan akhiran. Proses compounding melibatkan penggabungan dua kata menjadi satu. Reduksi terjadi dengan mengulang kata dasar. Afiksasi terdiri dari sufiks *ngo* dan *shite*. Secara keseluruhan, skripsi menyimpulkan temuan berupa lima data clipping, dua data compounding, sembilan belas data clipping dan compounding, satu data clipping dan reduksi, satu data afiksasi, dan satu data clipping dan afiksasi.

Perbandingan dengan skripsi ini menunjukkan kesamaan dalam penelitian tentang pembentukan *wakamono kotoba*. Namun, perbedaannya terletak pada jumlah aspek yang diteliti, sumber data dan teori yang digunakan. Skripsi ini tidak hanya meneliti pembentukan *wakamono kotoba*, tetapi juga meneliti makna penggunaannya. Skripsi Noviyanti menggunakan tangkapan layar dari media sosial *Instagram* remaja Jepang, sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan video dari saluran *YouTube* Nakamachi Aya. Teori yang digunakan dalam skripsi Noviyanti adalah teori pembentukan kata yang dikemukakan Natsuko Tsujimura, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah teori pembentukan *wakamono kotoba* yang dikemukakan oleh Akihiko Yonekawa.

Lestari, Philiyanti, dan Rahayu (2021) dalam artikel yang dipublikasikan di *Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang* dengan judul “Analisis *Wakamono Kotoba* dalam *Channel YouTube* Jhonny’s Jr. Vlog HiHi Jets” menggunakan sumber data berupa video dalam *channel YouTube* Jhonny’s Jr. Vlog HiHi Jets yang diunggah dari tanggal 5 April

hingga 4 Oktober 2020. Penelitian dalam artikel ini ditinjau dari pola pembentukan kata, makna yang terkandung, serta fenomena penggunaan *wakamono kotoba*. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah teori sosiolinguistik, teori pembentukan *wakamono kotoba* oleh Akihiko Yonekawa, dan teori semantik.

Terdapat tiga hasil penelitian di mana yang pertama menunjukkan bahwa terdapat 27 *wakamono kotoba* yang ditemukan pada *channel YouTube Jhonnys' Jr. Vlog HiHi Jets* yang termasuk dalam lima proses pembentukan kata yang berbeda yaitu pelesapan, afiksasi, peminjaman bahasa asing, komposisi, dan konversi bunyi. Hasil penelitian yang kedua yaitu ditemukan *wakamono kotoba* yang mengalami pergeseran makna maupun fungsi dari bentuk asalnya untuk menunjukkan rasa tidak percaya atau terkejut, serta fungsinya yang berubah menjadi kata keterangan atau *fukushi*, dan terdapat kata yang mengalami pergeseran makna tanpa adanya proses pembentukan kata, serta kata yang tidak mengalami pergeseran makna maupun bentuk asalnya. Hasil penelitian yang ketiga yaitu *wakamono kotoba* digunakan oleh anak muda untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran mereka dengan unsur melebih-lebihkan.

Terdapat persamaan antara artikel tersebut dengan penelitian skripsi ini, yakni objek penelitian yaitu *wakamono kotoba*, aspek yang diteliti, teori yang digunakan. Artikel di atas juga sama-sama meneliti pembentukan dan makna *wakamono kotoba*, serta sama-sama menggunakan teori pembentukan *wakamono kotoba* yang dikemukakan oleh Akihiko

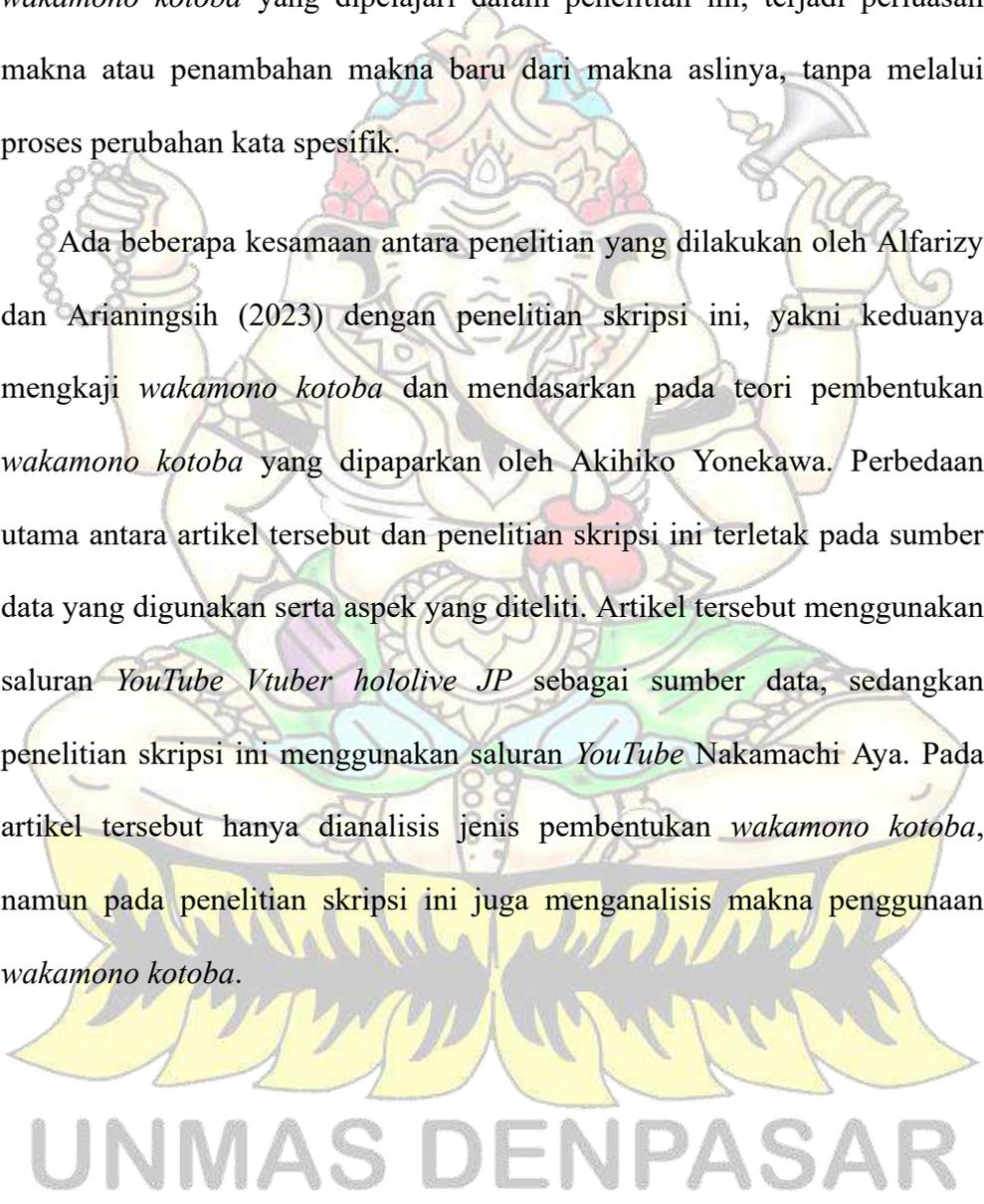
Yonekawa. Perbedaan antara artikel di atas dengan penelitian skripsi ini terdapat pada sumber data dan aspek *wakamono kotoba* yang diteliti. Sumber data dalam artikel tersebut adalah *channel YouTube* Jhonnys' Jr. Vlog HiHi Jets, sedangkan sumber data dalam penelitian skripsi ini adalah saluran *YouTube* Nakamachi Aya. Penelitian skripsi ini bukan menganalisis makna setiap *wakamono kotoba* yang muncul dalam video di saluran *YouTube* Nakamachi Aya secara mendalam, tetapi menganalisis makna penggunaan *wakamono kotoba* tersebut secara keseluruhan.

Alfarizy dan Arianingsih (2023) dalam artikel yang dipublikasi dalam *Mahadaya: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya* dengan judul “Analisis *Wakamono Kotoba* pada *Vtuber* dalam *Game Online Apex Legend*” menggunakan video dalam saluran *YouTube Vtuber hololive JP* yang sedang bermain *game online Apex Legend* sebagai sumber data. Artikel ini meneliti *wakamono kotoba* yang ditinjau dari jenis *wakamono kotoba*, pola pembentukan *wakamono kotoba*, dan makna yang memengaruhi penggunaan *wakamono kotoba*. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah teori pembentukan *wakamono kotoba* yang dipaparkan oleh Akihiko Yonekawa.

Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat tujuh jenis pembentukan *wakamono kotoba* dalam saluran *YouTube Vtuber hololive JP*, yaitu *Shakuyou*, *Shouryaku*, *Goroawase*, *Konkou*, *Meishi no hasei*, *Keiyoudoushi*, dan *Doushi no fukukou*. Pembentukan kata pada jenis *Konkou* melibatkan penggabungan antara nomina dan nomina, nomina dan

verba, serta ajektiva dan verba. Sementara pada pembentukan kata jenis *Doushi no fukugou*, umumnya terjadi penggabungan antara nomina dan verba, diikuti oleh penggabungan antara onomatope dan verba. Dalam *wakamono kotoba* yang dipelajari dalam penelitian ini, terjadi perluasan makna atau penambahan makna baru dari makna aslinya, tanpa melalui proses perubahan kata spesifik.

Ada beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Alfarizy dan Arianingsih (2023) dengan penelitian skripsi ini, yakni keduanya mengkaji *wakamono kotoba* dan mendasarkan pada teori pembentukan *wakamono kotoba* yang dipaparkan oleh Akihiko Yonekawa. Perbedaan utama antara artikel tersebut dan penelitian skripsi ini terletak pada sumber data yang digunakan serta aspek yang diteliti. Artikel tersebut menggunakan saluran *YouTube Vtuber hololive JP* sebagai sumber data, sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan saluran *YouTube Nakamachi Aya*. Pada artikel tersebut hanya dianalisis jenis pembentukan *wakamono kotoba*, namun pada penelitian skripsi ini juga menganalisis makna penggunaan *wakamono kotoba*.



UNMAS DENPASAR

2.2.Konsep

Demi menghindari kesalahan analisis serta memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan inti penelitian yang akan dilakukan, penting untuk menjelaskan serangkaian konsep yang terkait. Hal ini bertujuan memberikan landasan pemahaman yang kokoh terkait dengan tema yang dibahas dalam konteks pertanyaan penelitian. Konsep yang akan dikaji mencakup pembentukan kata, makna, *wakamono kotoba*, saluran *YouTube*, dan Nakamachi Aya.

2.2.1. Pembentukan Kata

Sutedi (2011:46) menyatakan bahwa “proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut 「語形成」”*Gokeisei*”. Berdasarkan Nihongo Daijiten (1995:653) *Gokeisei* terdiri dari dua kata yaitu sebagai berikut.

語「かたる、ことば、ものがたりのこと」

Go “*Kataru, Kotoba, Monogatari no koto*”

Bahasa “Berbicara, Kata, Cerita”

「形成」”*Keisei*” berdasarkan Nihongo Daijiten (1995:653) memiliki arti sebagai berikut.

形成「物事を統一して、整ったものに形づくること」

Keisei “*Monogoto wo touitsu shite, totonotta mono ni katachidzukururu koto*”

Pembentukan “Menyatukan beberapa hal, dan membentuk menjadi hal-hal yang terorganisir.”

Pembentukan kata adalah “proses morfologis yang terdiri dari afiksasi (penambahan awalan atau akhiran), reduplikasi (pengulangan sebagian atau seluruh kata), komposisi (penggabungan dua atau lebih kata dasar), dan konversi (perubahan kelas kata tanpa penambahan afiks)” (Leech, 2006).

Berdasarkan definisi tersebut, pembentukan kata yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah proses yang terstruktur dalam membentuk, merubah, atau menggabungkan kata dengan tata cara yang teratur, di mana morfem menjadi instrumen utama yang digunakan untuk proses pembentukan kata.

2.2.2. Makna

Makna dalam bahasa Jepang disebut 「意味」 ”*imi*”. Berdasarkan Nihongo Daijiten (1995:51) 「意味」 ”*imi*” adalah sebagai berikut.

意味「ことば、文章、記号がある内容。意義を表すこと、またはその内容」

Imi “Kotoba, bunshou, kigou ga aru naiyou. Igi wo arawasu koto, mata wa sono naiyou”

Makna “Konten yang berupa kata-kata, kalimat, dan simbol untuk mengekspresikan hal yang signifikan”

Krisdalaksana (2008:148) menjelaskan bahwa makna mencakup tujuan percakapan, bagaimana satuan bahasa mempengaruhi pemahaman persepsi atau perilaku individu atau kelompok individu, hubungan antara

bahasa dan alam di luar bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditujukannya, dan cara penggunaan lambang bahasa.

Menurut Abdul Chaer (2012) dalam bukunya "Linguistik Umum," makna adalah hubungan antara bentuk bahasa (kata, frasa, kalimat) dengan konsep atau realitas yang diwakilinya. Makna dapat bersifat denotatif, yaitu makna dasar yang secara langsung berhubungan dengan referen atau objek yang ditunjuk, atau konotatif, yaitu makna tambahan yang mengandung nilai atau perasaan tertentu tergantung pada konteks penggunaannya. Dalam konteks sociolinguistik, makna juga mencakup aspek sosial dan budaya, di mana penggunaan bahasa dapat mencerminkan identitas sosial, hubungan kekuasaan, dan dinamika kelompok. Misalnya, penggunaan *wakamono kotoba* di kalangan remaja Jepang tidak hanya mencerminkan kreativitas linguistik tetapi juga solidaritas kelompok dan pemisahan identitas dari generasi yang lebih tua (Chaer, 2012).

Berdasarkan definisi di atas, makna yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini adalah makna penggunaan *wakamono kotoba* dalam video di saluran *YouTube* Nakamachi Aya yang dipilih sebagai data untuk penelitian skripsi ini.

2.2.3. Wakamono Kotoba

「若者言葉」 "*Wakamono kotoba*" merupakan gabungan dari dua kata yaitu 「若者」 "*wakamono*" yang berarti 'anak muda' dan 「言

葉」 "kotoba" yang berarti 'kata, bahasa'. Yonekawa (1996) dalam bukunya yang berjudul "Gendai Wakamono Kotoba Kou" mendefinisikan *wakamono kotoba*, yang juga disebut dengan istilah 「若者語」 (*wakamono go*) sebagai berikut.

「若者語とは中学生から三〇歳前後の男女が、仲間内で、会話促進・娯楽・連帯・イメージ伝達・隠蔽・緩衝・浄化などのために使う、規範からの自由と遊びを特徴に持つ特有の語や言い回しである。個々の語について個人の使用、言語意識にかなり差がある。また時代によっても違う。若者ことばともいう。」

Wakamono-go to wa chuugakusei kara sanjuusai zengo no danjo ga, nakama uchi de, kaiwa sokushin, goraku, rentai, imeeji dentatsu, inpei, kanshou, jouka nado no tame ni tsukau, kihon kara no jiyuu to asobi o tokuchou ni motsu tokuyu no go ya iimawashi de aru. Koko no go ni tsuite kojiri no shiyou, gengo shiki ni kanari sa ga aru. Mata jidai ni yotte mo chigau. Wakamono kotoba to mo iu.

Wakamono-go adalah kata-kata dan ungkapan khas yang digunakan oleh remaja hingga orang berusia sekitar tiga puluh tahun dalam kelompok teman mereka untuk memperlancar percakapan, hiburan, solidaritas, penyampaian citra, penyembunyian, penanggulangan, dan pemurnian. Kata-kata ini ditandai dengan kebebasan dari norma dan unsur bermain. Penggunaan dan kesadaran bahasa bervariasi antara individu dan juga berubah seiring waktu. Juga disebut *wakamono kotoba*.

Berdasarkan deskripsi di atas, *wakamono kotoba* yang dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah ragam bahasa yang dipakai oleh generasi muda dari rentang usia pelajar SMP hingga kira-kira tiga puluh tahun, yang digunakan untuk bermain kata-kata, memperkuat relasi dalam lingkaran pertemanan, berinteraksi, serta mengekspresikan identitas.

2.2.4. Saluran *YouTube*

Christian Fuchs dalam bukunya "Social Media: A Critical Introduction," menyebutkan bahwa *YouTube* adalah "sebuah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, membagikan, dan memberi komentar pada video. *YouTube* memfasilitasi komunikasi dan ekspresi diri melalui video, serta menjadi alat penting dalam distribusi dan konsumsi konten multimedia" (Fuchs, 2017).

Paul Levinson dalam bukunya "New New Media," mendefinisikan saluran *YouTube* sebagai "profil atau halaman yang dimiliki oleh seorang pengguna atau entitas di *YouTube*, yang berfungsi sebagai pusat bagi konten video mereka. Saluran *YouTube* memungkinkan pengguna untuk mengatur video mereka, berinteraksi dengan penonton melalui komentar, dan membangun komunitas pengikut yang tertarik pada konten yang mereka bagikan" (Levinson, 2012).

Jean Burgess dan Joshua Green dalam buku mereka "YouTube: Online Video and Participatory Culture," menyatakan bahwa seorang *Youtuber* adalah "individu yang secara aktif membuat dan mengunggah konten video di *YouTube*, sering kali membangun audiens yang signifikan dan terlibat dalam interaksi berkelanjutan dengan pengikut mereka. *Youtuber* biasanya dikenal karena spesialisasi mereka dalam kategori atau genre tertentu, seperti *vlog*, permainan, kecantikan, pendidikan, atau hiburan" (Burgess & Green, 2018).

Berdasarkan definisi di atas, saluran *YouTube* yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini merujuk pada media komunikasi di platform *YouTube* yang populer. Saluran ini menjadi wadah bagi pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video klip secara bebas. Dalam situs ini, pengguna memiliki kemampuan untuk mengunggah video dan memungkinkan akses bagi pengguna lain di seluruh dunia tanpa biaya.

2.2.5. Nakamachi Aya

Nakamachi Aya adalah seorang model dan *YouTube* Jepang yang sering membagikan konten seputar gaya hidup, kecantikan, dan *travel* di saluran *YouTube*-nya. Nakamachi Aya lahir pada tanggal 10 Januari 2001 (usia 22 tahun) di Tokyo, Jepang. Pada tahun 2016, ia memenangkan “*Miss JK Contest*” dan muncul di film “*Ookami-kun ni wa Damasarenai*”. Saat ini Nakamachi Aya aktif sebagai model dan *YouTube*, dan saluran *YouTube* pribadinya saat ini memiliki 1,36 juta *subscribers*. Selain itu, Nakamachi Aya juga aktif dalam saluran *YouTube* “Nakamachi Kyou dai” bersama dengan kakaknya yaitu NakamachiJP (Nakamachi Junpei).

UNMAS DENPASAR

2.3.Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembentukan *wakamono kotoba* oleh Akihiko Yonekawa dan teori Sociolinguistik oleh Abdul Chaer.

2.3.1. Teori Pembentukan *Wakamono Kotoba*

Yonekawa (1996) dalam bukunya yang berjudul 「現代若者ことば考」 “Gendai Wakamono Kotoba Kou” menyebutkan bahwa *wakamono kotoba* memiliki tiga ciri khas utama: digunakan di antara kelompok teman, berfungsi untuk memperlancar percakapan, menambah efisiensi dan menunjukkan solidaritas, serta ditandai dengan kebebasan dari norma dan memiliki elemen permainan. Menurut Yonekawa, pembentukan kata *wakamono kotoba* dapat dikategorikan ke dalam lima belas tipe yang berbeda, yakni sebagai berikut.

1. 「借用」 (*Shakuyou*) “Peminjaman”

Jenis ini merupakan proses di mana kata-kata dipinjam atau diambil dari bahasa asing. Yonekawa membagi proses ini menjadi dua berdasarkan periode yang berbeda, yaitu sebagai berikut.

a. 「戦前の学生語」 (*Senzen no gakusei go*) “Bahasa pelajar sebelum perang”

Pada periode ini, kata-kata yang dipinjam dari bahasa asing lebih banyak diambil dari bahasa Jerman. Proses peminjaman kata ini tidak mengalami perubahan makna dari kata yang dipinjam.

Contoh:

「メツチェン」 (*mecchen*) berasal dari bahasa Jerman yang artinya 「女の子」 (*onna no ko*) “anak perempuan”, 「シェーン」 (*sheen*) berasal dari bahasa Jerman yang artinya 「美人」 (*bijin*) “wanita cantik”.

b. 「現代の若者語」 (*Gendai no wakamono go*) “Bahasa anak muda sekarang”

Bahasa yang digunakan oleh generasi muda saat ini melibatkan pengambilan kata dari bahasa asing yang juga mengalami perubahan makna.

Contoh : 「アウト」 (*auto*)=「だめ。ダサイ。」 (*dame. dasai*) Kata ini berasal dari bahasa Inggris “*out*” yang artinya keluar, namun maknanya berubah menjadi *だめ* (tidak boleh, jangan) dalam bahasa Jepang.

Contoh percakapan penggunaan kata *アウト* sebagai berikut.

理子 : 「サンダルはきたいねんけど、靴ずれできるし、パンストはこっかなー」

礼子 : 「あかんあかん。サンダルにパンストはアウトやで。」

Satoko : *Sandaru ha kitai nen kedo, kutsu zuredekirushi, pansuto wa kokkanaa*

Ayako : *Akan akan. Sandaru ni pansuto wa auto de.*

Satoko : Mau pakai sandal, jadi sepatunya bisa digosok. Celananya seperti ini aja kali ya.

Ayako : Jangan, celana ga cocok sama sandal.

(若者言葉辞典, 1997:9)

2. 「省略」 (*Shouryaku*)

Pemendekan merupakan proses menghilangkan satu bagian dari kata. Proses pemendekan ini memiliki beberapa jenis, yaitu seperti berikut.

a. 「上略」 (*Jouryaku*)

Proses pemendekan ini dilakukan dengan menghapus bagian awal kata tersebut, dan menghilangkan huruf yang terdapat di dalam ().

Contoh: (サラ) リーマン、(オ) タッキー、(喫) 茶店

リーマン berasal dari kata サラリーマン (pegawai tetap). Karena melewati proses ini, kata サラ pada kata サラリーマン dihilangkan.

Contoh percakapan menggunakan kata リーマン sebagai berikut.

えりこ: 「和恵の彼どんな人?」

順子 : 「リーマンやって」

えりこ: 「ふーん。そんで顔は?」

順子 : 「まあまあ」

Eriko : *Kazue no kare donna hito?*

Junko : *Riiman yatte*

Eriko : *Fuun. Sonde kao wa?*

Junko : *Maa maa*

Eriko : Pacarnya Kazue gimana?

Junko : Pegawai tetap katanya.

Eriko : Hmm, terus tampangnya?
 Junko : Biasa aja.

(若者言葉辞典,1997:226)

b. 「中略」 (*Chuuryaku*)

Pemendekan kata dalam jenis ini melibatkan penghapusan bagian tengah dari kata tersebut, dan biasanya diterapkan pada kata sifat.

Contoh: うる(さ)い、きも(ちわる)い、社(会)学

きもい berasal dari kata 気持ち悪い (Menjijikkan) yang dihilangkan bagian tengahnya (ちわる) menjadi きもい. Contoh percakapan menggunakan kata きもい sebagai berikut.

典子 : 「昨日学校行く時すごいきもいやつが前から歩いて来てん」

恵美子: 「えー、どんなやつ?」

典子 : 「パンスト頭に被っててん」

恵美子: 「それ、銀行強盗ちゃうか」

Noriko : *Kinou gakkou iku toki, sugoi kimoi yatsu ga mae kara aritekiten.*

Emiko : *Ee, Donna yatsu?*

Noriko : *Pansuto atama ni kabutte ten Emiko: Sore, Ginkougoutou chauka.*

Noriko : Kemarin, saat aku pergi ke sekolah, ada orang menjijikan berjalan dari depanku.

Emiko : Ee, orang yang gimana?

Noriko : Dia memakai stoking dikepalanya.

Emiko : Itu, perampok bank kah.

(若者言葉辞典,1997:69)

c. 「下略」 (*Geryaku*)

Proses pemendekan ini melibatkan penghapusan bagian akhir dari kata tersebut. Walau telah disingkat, kata-kata yang melalui proses ini tetap mudah dipahami.

Contoh: キャラ (クター)、かねも (ち)、マク (ドナルド)

マクド berasal dari kata マクドナルド (Restoran siap saji) yang dihilangkan bagian belakangnya (ナルド) menjadi マクド. Kata マクド biasa digunakan oleh orang Kansai. Contoh percakapan menggunakan kata マクド sebagai berikut.

ゆかり: 「おなかすいたなー。なんか食べに行こう」

真弓: 「マクドでも行こうか?」

Yukari: *Onaka suitana. Nanka tabe ni ikou.*

Mayumi: *Makudo demo ikouka?*

Yukari: Aku laparr, pergi makan yuk.

Mayumi: Mau ke makudo (McDonald)?

(若者言葉辞典,1997:201)

d. 「二か所以上を省略」 (*Ni kasho ijou o shouryaku*)

Proses ini memendekkan atau menghilangkan dua bagian dari satu kata.

Contoh: イン (ス)トラ (クター)、(う)るせ (元)

イントラ berasal dari kata インストラクター (Instruktur) yang bagian tengah dan belakangnya dihilangkan sehingga menjadi イントラ. Contoh

percakapan menggunakan kata イントラ sebagai berikut.

万希子: 「去年のスキー、楽しかったなー。今年も絶対行こう」

百合子: 「あんた、スキーよりもあのイントラが目当てちゃうん?」

万希子: 「えっ、やっぱりわかってた?」

Makiko: *Kyonen no sukii, tanoshikattanaa. Kotoshi mo zettai ikou.*

Yuriko : *Anta, sukii yori mo ano intora ga meate chaun?*

Makiko: *E, yappari wakatteta?*

Makiko: Ski tahun lalu menyenangkan ya. Tahun ini juga harus pergi.

Yuriko : Tujuan mu lebih mau nyari instruktur nya dibanding main ski kan?

Makiko: Ee, udah ketauan ya?

(若者言葉辞典,1997:28)

e. 「複合語の各要素の上部を省略」 (*Fukugou go no kaku youso no joubu wo shouryaku*)

Proses ini mereduksi panjang kata majemuk dengan menghapus setiap bagian yang terdiri dari dua morfem atau lebih. Reduksi ini menghilangkan bagian awal dari morfem-morfem tersebut.

Contoh: (自動)車(学)校、(セ)ブン(ス)ター

UNMAS DENPASAR
車校 berasal dari kata 自動車学校, kata tersebut memiliki dua morfem, dan

setiap bagian depan dari morfem itu dihilangkan, sehingga menjadi 車校.

f. 「複合語各要素の下部を省略」 (*Fukugou go kaku youso no kabu o shouryaku*)

Proses ini melakukan pemendekan dengan menghapus segala bagian yang terdapat dalam kata majemuk. Reduksi ini melibatkan penghapusan bagian akhir dari masing-masing morfem yang terlibat.

Contoh: いた(ずら)電(話)、タク(シー)通(学)、日(焼け)サロ(ン)

日サロ berasal dari kata 日焼けサロン. Kata tersebut memiliki dua morfem, dan setiap bagian belakang dari morfem itu dihilangkan, sehingga menjadi 日サロ.

Contoh percakapan menggunakan kata 日サロ sebagai berikut.

知代子: 「あんた綺麗に焼いたなあ。どこに行ってきたん？」

裕子 : 「ハワイに行ってきたん! やっぱ日サロとはちゃうやろ」

Chiyoko : *Anta kirei ni yaita naa. Doko ni ittekitan?*

Yuuko : *Hawai ni ittekiten! Yappa hisaro to wa chauyaro.*

Chiyoko : Kulitmu eksotis ya, datang dari mana?

Yuuko : Aku dari Hawaii. Beda kan dari tanning di salon.

(現代若者言葉考, 1996:44)

g. 「複合語の前項要素の上部と後項要素の下部を省略」 (*Fukugou go zekou youso no joubu to koukou youso no kabu o shouryaku*)

Proses ini mengurangi panjang kata majemuk dengan menghapus bagian awal dari morfem pertama, serta bagian akhir dari morfem terakhir.

Contoh: (一) 般ピー (プル) (自)宅通(学) (第)二外(国語)

二外 berasal dari kata 第二外国語科目 (pelajaran bahasa asing ke dua).

Kata tersebut memiliki dua morfem. Morfem pertama bagian depan dihilangkan, dan morfem kedua bagian belakang dihilangkan, sehingga menjadi 二外. Contoh percakapan menggunakan kata 二外 sebagai berikut.

真由美: 「えみって二外なんやったっけ?」

えみ : 「うちフランス語」

真由美: 「あっ、いっしょや」

えみ : 「ほんまー」

Mayumi: *Emi tte nigai nan yattakke?*

Emi : *Uchi furansu go*

Mayumi: *Aa, Issyo ya*

Emi : *Honma*

Mayumi: Emi, kamu ambil pelajaran bahasa asing keduanya apa ?

Emi : Aku ambil bahasa Prancis.

Mayumi: Wahh, sama.

Emi : Serius?

(若者言葉辞典,1997:159)

h. 「複合語の前項要素の下部と後項要素の上部を省略」 (*Fukugou go no zenkou youso no kabu to koukou youso no joubu o shouryaku*)

Proses ini menyederhanakan kata majemuk dengan menghapus bagian akhir dari morfem pertama, dan bagian awal dari morfem terakhir.

Contoh:学(生) (会) 館、アル(バイト) (売) 春学館 berasal dari kata 学生

会館(Aula murid). Kata tersebut memiliki dua morfem, morfem pertama

bagian belakang dihilangkan, dan morfem kedua bagian depan dihilangkan, sehingga menjadi 学館。

i. 「複合語の前項要素の 下部だけを省略」 (*Fukugou go no zenkou youso no kabu dake o shouryaku*)

Proses ini memendekkan kata majemuk dengan cara menghilangkan bagian belakang pada morfem awal saja.

Contoh : イタリア物、パー(ティー)券、ポケ(ット)ベル

パー券 berasal dari kata パーティー券 (Tiket party). Kata tersebut memiliki dua morfem, dalam proses ini, hanya menghilangkan bagian belakang dari morfem pertama sehingga menjadi パー券. Contoh percakapan yang menggunakan kata パー券 sebagai berikut.

由紀子: 「今度の土曜日あいてるー?」

明子 : 「どうしたん?何かあんの?」

由紀子: 「うちのサークルのダンパあるんやけど、来るー?」

明子 : 「暇やし、行くわ。当然パー券はただやろ?」

由紀子: 「もちろん」

Yukiko: *Kondo no doyoubi aiteru?*

Akiko : *Doushitan? nanika annno?*

Yukiko: *Uchi no saakuru no danpa arun ya kedo, kuru?*

Akiko : *Hima ya shi, iku wa. Touzen paaken wa tada yaro?*

Yukiko: *Mochiron*

Yukiko: Hari sabtu ini ada waktu?

Akiko : Kenapa? ada apa?

Yukiko: Ekstrakurikuler yang aku ikuti ada acara dance party, dateng?

Akiko : Kalau ada waktu ya. Tentu saja tiket party-nya gratis kan?

Yukiko: Tentu saja.

(若者言葉辞典,1997:162)

j. 「複合語の後項要素の下部だけを省略」 (*Fukugou go no koukou youso no kabu dake o shouryaku*)

Proses ini memendekan kata majemuk dengan cara menghilangkan bagian belakang pada morfem akhir saja.

Contoh: 自己中(心)、家事てつ(だい)、生ビ(ール)

自己中 berasal dari kata 自己中心(egois). Kata tersebut memiliki dua morfem, dalam proses ini, hanya menghilangkan bagian belakang dari morfem kedua sehingga menjadi 自己中, Contoh percakapan yang menggunakan kata 自己中 sebagai berikut.

有紀 : 「私、貧乏ゆすりする人って、めっちゃ嫌いやねん。絶対許されへん」

都 : 「あんたもたまにするやん」

有紀 : 「私はいいねん」

都 : 「何やねん、それめっちゃ自己中やな」

Yuuki : *Watashi, binbou yusuri suru hito tte, meccha kirai ya nen. Zettai yurusarehen*

Miyako: *Anta mo tamani suru ya nen*

Yuuki : *Watashi wa ii nen*

Miyako: *Naniyanen, sore. Meccha jikochuu ya na*

Yuuki : Aku, sangat benci sama orang yang suka ngatain orang lain miskin. Ga bisa dimaafin.

Miyako: Kamu juga kadang-kadang melakukan itu.

Yuuki : Kalau aku sih tidak apa-apa.
Miyako: Apaan tuh, egois sekali sih.

(若者言葉辞典,1997:102)

k. 「文や句を省略」 (*Bun ya ku o shouryaku*)

Proses pemendekan ini dilakukan dengan memendekan bagian dalam kalimat atau frasa.

Contoh: かな(り)やば(い)、毛(が)さら(さら)、たち(が)わる(い)

毛さら berasal dari kata 毛がさらさら (rambut bersih yang berkilau).

Proses pemendekan ini dilakukan pada suatu kalimat, pada kata tersebut partikel が (ga) dihilangkan dan onomatopeさらさら dihilangkan bagian belakangnya sehingga menjadi 毛さら. Contoh percakapan yang menggunakan kata 毛さら sebagai berikut.

京子 : 「髪、ストレートにしたん?」

緑 : 「うん」

京子 : 「緑ってほんま毛さらやなー。きれいやわー」

緑 : 「うん、ありがとう」

Kyouko: *Kami, sutoreeto ni shitan?*

Midori : *Un*

Kyouko: *Midori tte honma kesara ya na. Kirei ya wa*

Midori : *Un, arigatou*

Kyouko : Kamu meluruskan rambut?

Midori : Iya.

Kyouko : Rambut Midori bener-bener bersih berkilau. Cantiknya.

Midori : Terima kasih.

(若者言葉辞典,1997:82)

1. 「複合語三か所以上を省略」 (*Fukugou go san kasho ijou o shouryaku*)

Proses pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan dua sampai tiga bagian dalam kata majemuk yang terdiri dari dua kata dasar (morfem).

Contoh: ス (一) パ (一) モ (デル)、横 (浜) ト ラ (ディショナル)

スパモ berasal dari kata スーパーモデル, Proses ini memendekkan beberapa bagian pada kata majemuk sehingga menjadi スパモ Contoh percakapan yang menggunakan kata スパモ sebagai berikut.

優子: 「雑誌にスパモのナオミ・キャンベルが載ってたよなー」

弥生: 「うちもスパモ体形になりたいわ」

優子: 「言うだけは言わしたる」

Yuuko: *Zasshi ni supamo no Kyanberu Naomi ga notteta yo na*

Yayoi: *Uchi mo supamo taikai ni naritai wa*

Yuuko: *Iu dake wa iwashitaru*

Yuuko: Super model Kyanberu Onami ada di majalah lo.

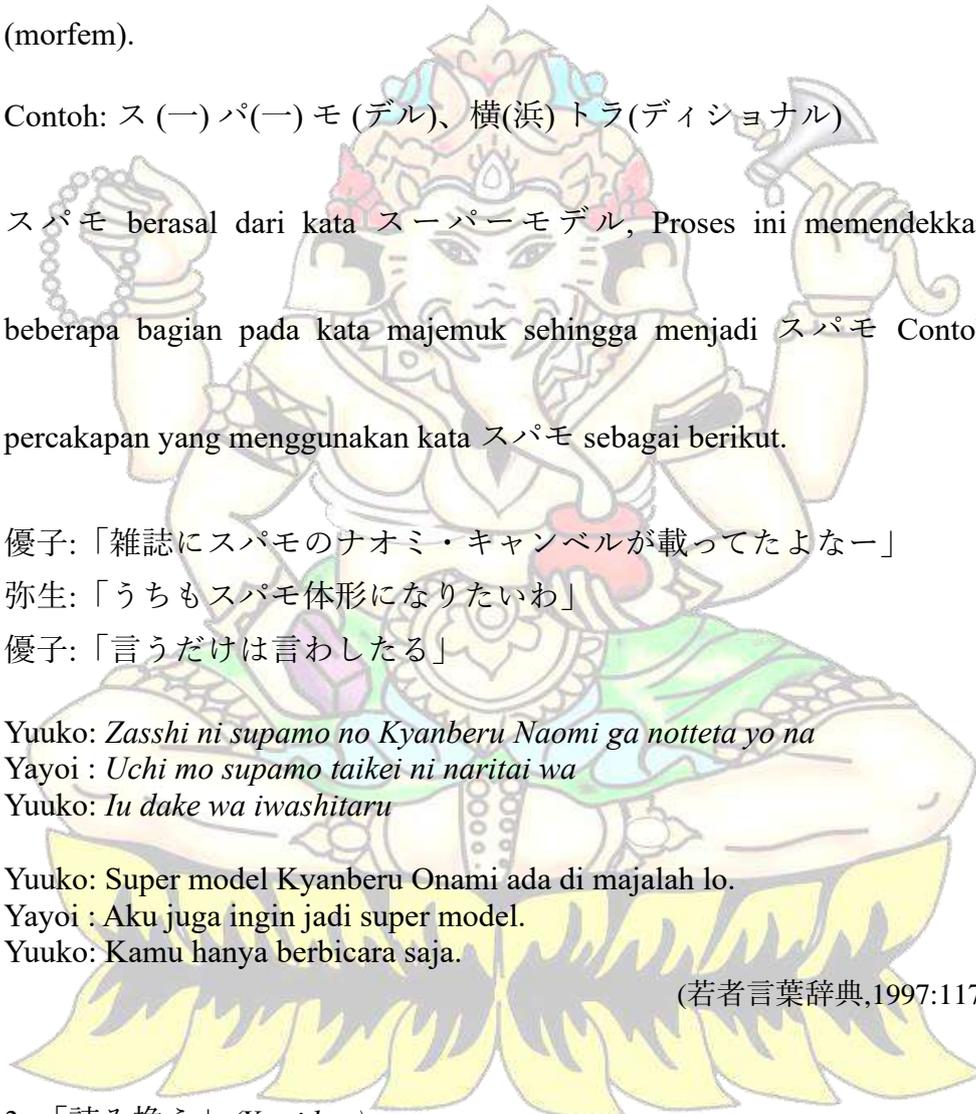
Yayoi: Aku juga ingin jadi super model.

Yuuko: Kamu hanya berbicara saja.

(若者言葉辞典,1997:117)

3. 「読み換え」 (*Yomi kae*)

Proses ini mengubah bunyi baca kanji dari onyomi ke kunyomi atau sebaliknya.



UNMAS DENPASAR

Contoh: 青春 (せいしゅん) karena proses ini seharusnya dibaca dengan onyomi tapi diubah ke kunyomi menjadi あおはる、墓穴掘る (ぼけつほる) dari onyomi diubah menjadi kunyomi sehingga menjadi はかあなほる。

Contoh percakapan yang menggunakan kata はかあなほる sebagai berikut.

栄美: 「昨日休んでごめん。かぜひいて寝ててん」

雅美: 「香代が梅田で見かけたって言うとしたで」

栄美: 「それはちょっと。。。」

雅美: 「はかあなほる」

Emi : Kinou yasunde gomen. Kaze hiite nete ten

Masami: Kayo ga Umeda de mikaketatte iu totta de

Emi : Sore wa chotto....

Masami: Haka ana horu

Emi : Maaf, aku kemarin libur. Karena masuk angin jadi aku tidur.

Masami: Kata Kayo, dia melihatmu di Umeda.

Emi : Kalau itu...

Masami: Menggali kuburmu sendiri.

(若者言葉辞典,1997:164)

4. 「言い換え」 (Ii kae)

Proses ini merubah bacaan bahasa Jepang menjadi bahasa Inggris (waseieigo atau garaigo) atau merubah satu kata bahasa Jepang ke bahasa Inggris.

Contoh: チキン肌(鳥肌)、ニューい (新しい)、一般ピープル(一般人)

チキン肌 berasal dari kata 鳥肌, Proses ini merubah kata bahasa Jepang menjadi bahasa Inggris Chicken (チキン) sehingga menjadi チキン肌.

Contoh percakapan yang menggunakan kata チキン肌 sebagai berikut.

弥生 : 「健子、昨日吉田君とデートしたらしいで」

恵美子: 「えーウソー! 信じられへん。吉田君となんてチキン肌になりそうやわ」

Yayoi : *Kenko, kinou Yoshida kun to deeto shita rashii de*

Emiko : *Ee uso! Shinjirarehen. Yoshida kun to nante chikin hada ni narisou ya wa*

Yayoi : Kenko, sepertinya kemarin kencan sama Yoshida.

Emiko : Ee beneran ? Aku gak percaya. Jadi merinding sama Yoshida.

(若者言葉辞典,1997:130)

5. 「もじり」 (Mojiri)

Proses ini adalah proses yang paling baik untuk mengekspresikan permainan bahasa anak muda. Proses ini memecahkan kata dari kata aslinya dengan memberi efek kejenaakaan atau cemooh.

Contoh: 子親父 dari kata (親父)、シングルベル dari kata (ジングルベル)

シングルベル pelesetan kata dari ジングルベル (*jingle bell*) yang identik dengan natal.

Pada saat natal biasanya anak muda Jepang akan melewati malam natal bersama pasangannya, maka dari itu untuk memecahkan kata *jingle bell*, anak-anak muda Jepang yang melewati malam natal sendirian tanpa kekasih

sering disebut *single bell* (シングルベル). Contoh percakapan dengan menggunakan kata シングルベル sebagai berikut.

友恵: 「ねえ、今年のクリスマスどうする?」

恵美: 「そんなん決まってるやん!」

友恵: 「ごめん、やっぱりー?」

恵美: 「やっばシングルベルだよね」

Tomoe : *Ne, kotoshi no kurisumasu dou suru?*

Emi : *Sonnan kimatteru yan*

Tomoe : *Gomen, yappari?*

Emi : *Yappa shinguru beru da yo ne*

Tomoe : Eh, natal tahun ini gimana?

Emi : Sudah jelas bukan.

Tomoe : Maaf, sudah kuduga.

Emi : Tentu saja *single bell* (melewati natal sendirian).

(若者言葉辞典,1997:112)

6. 「語呂合わせ」 (*Goroawase*)

Pembentukan kata ini juga merupakan permainan kata-kata anak muda. Pembentukan kata ini lebih menunjukkan kesan lucu dan kesenangan tapi bila dibandingkan dengan pembentukan kata *mojiri* lebih ke kanak-kanakan. Seperti permainan kata-kata, jika dipakai berlebihan terdengar bodoh.

Contoh: ヤッパリパセリ、いただきマンジュウ

やっぱりパセリ berasal dari kata やっぱり (sudah kuduga). Pembentukan

kata ini ditambahkan suatu kata namun tidak memiliki arti khusus, pada kata

やっぱり ditambahkan パセリ sehingga menjadi ヤッパリパセリ Contoh

percakapan yang menggunakan kata ヤッパリパセリ sebagai berikut.

智美:「今日の定食トンカツや」

美香:「ヤッパリパセリ」

智美:「何言ってるの」

Tomomi : *Kyou no teishoku tonkatsu ya*

Mika : *Yapparipaseri*

Tomomi : *Nani itten no*

Tomomi : Makanan hari ini tonkatsu.

Mika : Sudah kuduga.

Tomomi : Apa yang kamu bilang?

(若者言葉辞典,1997:217)

7. 「混交」 (*Konkou*)

Pembentukan kata ini dilakukan dengan cara menggabungkan dua kosa kata atau lebih sehingga menjadi satu kata. Sebagian besar penggabungan kata yang dilakukan yaitu penggabungan kata yang mengalami pemendekan terlebih dahulu.

Contoh : あひるごはん (あさひるごはん)、オタップル(オタク+カップル)

オタップル berasal dari dua kosa kata bahasa Jepang, yaitu オタク dan

カップル yang berarti pasangan otaku. Contoh percakapan dengan

menggunakan kata オタップル sebagai berikut.

裕美:「ね、本買った?」

美佳: 「うん」

裕美: 「あそこ見て、オタップルやわ」

美佳: 「人の勝手やけど、私やったら彼と同人誌読みたくないわ」

Hiromi: *Ne, hon katta?*

Mika : *Un*

Hiromi : *Asoko mite, otappuru ya wa*

Mika : *Hito no katte ya kedo, watashi yattara kare to doujinshi yomitakunai wa*

Hiromi: Sudah beli buku?

Mika : Sudah."

Hiromi: Liat itu, ada pasangan otaku.

Mika : Ini terserah orang sih, tapi kalo aku, gak mau baca doujinshi sama dia.

(若者言葉辞典,1997:44)

8. 「倒置」 (*Touchi*)

Proses pembentukan kata ini yaitu dengan membalikkan silabel atau suku kata. Silabel depan posisinya ditukar dengan silabel belakang sehingga merubah bunyi dari kosa kata tersebut.

Contoh: 物本(本物)、レーめ(めし)、ルービ(ピール)

ルービ berasal dari kata ビール (bangunan). Kosa kata ini terdiri dari dua silabel yaitu dan, karena mengalami proses ini, silabel awal diletakan di belakang sehingga menjadi ルービ. Contoh percakapan dengan menggunakan kata ルービ sebagai berikut.

京子: 「私ルービがほしいねん」

正一: 「夏はやっぱり、ぐいっと行きたいもんよ」

京子: 「何ぼけてんねん。それはルービヤろ」

正一: 「骨付きはおいしいがなー」

京子: 「それはカルービヤろっ」

Kyouko : *Watashi rubii hoshiinen*

Shouichi: *Natsu wa yappari, guitto ikitaimonyo*

Kyouko : *Nani boke ten nen. Sore wa ruubi yaro*

Shouichi: *Bone tsuki wa oishii ga naa*

Kyouko : *Sore wa karuubi yaroo*

Kyouko : Aku pingin ruby.

Shouichi: Ingin pergi ke Guitto kalau sudah musim panas.

Kyouko : Apaan sih. Itu mah bir.

Shouichi: Ditambahkan tulang enak ya.

Kyouko : Itu mah kalbi.

(若者言葉辞典,1997:229)

9. 「頭字化」 (*Kashirajika*)

Proses pembentukan kata ini dilakukan dengan mengambil huruf awal atau suku kata awal. Biasanya dari serapan bahasa Inggris diambil dari huruf awal saja, namun di luar itu untuk bahasa Jepang juga mengambil dari huruf awal dan terkadang ditulis dengan romaji (huruf latin) atau mengambil suku kata yang bisa mewakili dari kata tersebut.

Contoh: VSOP (very special one pattern), KIG (彼氏のいないガール)

KIG merupakan singkatan dari 彼氏のいないガール (wanita yang tidak punya lelaki). K diambil dari kareshi, I dari inai, dan G dari kata gaaru.

Contoh percakapan dengan menggunakan kata KIG sebagai berikut.

和代: 「京子、彼氏は?」

京子: 「彼氏なんてもう。。。男信用しないもん」

和代: 「じゃ今 KIG なんだ」

京子: 「そうなの」

Kazuyo: *Kyouko, kareshi wa?*

Kyouko: *Kareshi nantemo... otoko shinyou shinai mon*

Kazuyo: *Ja ima KIG nanda*

Kazuyo: *Souna no*

Kazuyo: *Kyouko, cowok mu gimana?*

Kyouko: *Kalau pacar ya.. aku tidak percaya lelaki.*

Kazuyo: *Kalau begitu sekarang kamu KIG (wanita tidak punya kekasih).*

Kyouko: *Ya seperti itu lah.*

(若者言葉辞典,1997:80)

10. 「動詞の派生」 (*Doushi no hasei*)

Proses pembentukan kata ini menambahkan akhiran pada kata benda sehingga menjadi kata kerja turunan. Biasanya proses ini memberikan akhiran る pada kata yang sudah terkena proses pemendekan.

Contoh: パニクる (頭がパニックになる)、たばる (煙草を吸う)、タクる (タクシーを乗る)。

タクる berasal dari kata タクシーを乗る (naik taksi atau menggunakan taksi). Proses ini menggunakan kata yang sudah terkena proses pemendekan seperti タクシー menjadi タク lalu ditambahkan sufiks sehingga menjadi タクる.

Contoh percakapan menggunakan kata タクる sebagai berikut.

愛 : 「学校遅れてしまいそう」

八千代: 「んじゃや駅からタクロか?」

愛 : 「そうしよう、もちろん折版やろな?」

八千代: 「そりゃそやわ」

Ai : *Gakkou okurete shimaisou*

Yachiyo: *Njaa eki kara takuro ka?*

Ai : *Soushiyou, mochiron seppan yaro na?*

Yachiyo: *Soryaso ya wa*

Ai : Sepertinya kita akan terlambat ke sekolah.

Yachiyo: Kalau begitu, dari stasiun pakai taksi?

Ai : Ayo kalau begitu, tentu saja lagi setengah jalan (menggunakan taksi)?

Yachiyo: Yaa, itu benar.

(若者言葉辞典,1997:125)

11. 「名詞派生」 (*Meishi hasei*)

Pembentukan kata ini menunjukkan suatu keadaan yang bergerak atau beraktivitas.

a. -ing

Pembentukan kata ini lebih merubah ke kata benda dengan menambahkan imbuhan dari bahasa Inggris yaitu -ing.

Contoh: 困リング、我慢ニング、メッシング

メッシング berasal dari kata 飯 (nasi). Untuk mengubah ke kata benda, kata 飯 meshi ditambahkan imbuhan -ing, sehingga menjadi メッシング

「飯を食べること」 yang artinya makan nasi. Contoh percakapan yang menggunakan kata メッシング sebagai berikut.

和代: 「はやく授業終わんないかな」

優子: 「そうやな。おなかすいたな」

和代: 「はよメッシングしたいわ」

優子: 「ほんまや」

Kazuyo: *Hayaku jugyou owannai kana*

Yuuko : *Souyana. Onaka suitanaa*

Kazuyo: *Hayo messhingu shitai wa*

Yuuko : *Honmaya*

Kazuyo: Kelasnya cepetin selesai dong.

Yuuko : Iya nih, sudah lapar ni.

Kazuyo: Aku pingin sarapan.

Yuuko : Iya nih.

(若者言葉辞典,1997:213)

b. -ee, er

Pembentukan kata ini adalah cara untuk mengungkapkan ciri khas seseorang dengan mengimbuahkan akhiran (ee,er) dalam bahasa Inggris. Belakangan ini, ini juga merupakan bentuk formal yang modis, dan agar terdengar seperti bahasa Inggris. Selain itu, akhiran ini bisa dengan mudah mengungkapkan hal tentang seseorang tanpa harus menggunakan pola (kono you na hito), sehingga dapat membuat tempo percakapan menjadi lebih baik, oleh karena itu semakin banyak orang menggunakan akhiran ini.

Contoh : アニマー、バイター、リッチー.

アニメー berasal dari アニメ+ er yang diartikan orang yang suka

menonton anime sampai kecanduan (anime otaku). Contoh percakapan yang menggunakan kata ア - sebagai berikut.

香織 : 「なーなー、メルモちゃんのアニメの中でメルモの弟の名前
なんやったっけ」

春美 : 「あー、それはトトオやで。あの子途中でカエルになって笑
ったわ」

香織 : 「あんたなんでそんなことまで覚えてるの。さすがアニメー
だけのことはあるわ」

Kaori : *Na na, merumo chan no anime no naka de merumo no
otouto no namae nanyattakke?*

Harumi : *Aa, sore wa totoo ya de. Ano ko tochuu de kaeru ni natte
waratta wa*

Kaori : *Anta nande sonna koto made oboeteruno. Sasuga animaa
dake no koto aru wa*

Kaori : Eh eh, di anime Merumo-chan, adiknya Merumo siapa ya
namanya?

Harumi : Aa, itu Toto kan. Anak itu di pertengahan berubah jadi
katak, lucu lho

Kaori : Sampai hal seperti itu kamu ingat ya. Memang hebat
pecinta anime.

(若者言葉辞典,1997:18)

c. ~君、~男

Pembentukan kata ini dilakukan dengan cara menambahkan
imbuhan kun, yang biasanya di letakan di belakang nama seorang laki-laki.
Kata yang diberi imbuhan kun Sebagian besar merupakan istilah negatif
untuk pria.

Contoh: ネッシー君、ケンタ君、ギャル男

Contoh percakapan yang menggunakan kata ケンタ君 sebagai berikut.

佳子 : 「なあ、さっきから武藤さんこっち見てるで。あんたに気あ
るとちゃう?」

恭子 : 「えー、いやや私。武藤さんってケンタ君やん」

佳子 : 「あっほんまや、キャハハハ」

Keiko : *Na, sakki kara mutou san kocchi miteru de. Anta ni ki arun tochau?*

Kyouko : *Ee, iya ya watashi. Mutou san tte kenta kun yan*

Keiko : *Aa honma ya, kyahahah*

Keiko : Ee, dari tadi mutou melihat kesini. Kayaknya tertarik sama kamu?

Kyouko : Ee, aku gak mau. Mutou itu buncit.

Keiko : Aa bener juga, hahaha.

(若者言葉辞典,1997:88)

d. ~ちゃん

Pembentukan kata ini dilakukan dengan cara menambahkan imbuhan chan, yang biasa digunakan di belakang nama seseorang. Kata yang diberikan imbuhan chan, Sebagian besar merupakan istilah negatif.

Contoh: ナルちゃん、バナナちゃん、たらちゃん

12. 「形容詞・形容動詞の派生」 (*Keiyoushi, Keiyoudoushi no hasei*)

Proses pembentukan kata ini membahas mengenai cara mengubah kata benda menjadi I keiyoushi atau na keiyoushi dengan menambahkan akhiran dan っぽい untuk mengubah ke I keiyoushi dan menambahkan

akhirian dari bahasa Inggris seperti チック、フル、レス untuk mengubah

ke na keiyoushi.

Contoh i keiyoushi: アホっぽい、今い、いもい

アホっぽい berasal dari kata アホ (bodoh) yang termasuk kata benda, diubah menjadi i keiyouhi dengan menambahkan akhiran っぽい sehingga menjadi アホっぽい (seperti orang bodoh).

Contoh na keiyoushi: 変チック、元気スレ、羞恥心フル

13. 「動詞の複合」 (*Doushi no fukugou*)

Proses pembentukan ini dilakukan dengan cara menambahkan kata *する* ke kata benda yang memiliki arti suatu kegiatan atau menyatakan kegiatan.

Contoh: お茶する、おぼさんする、めかす

お茶する berasal dari kata お茶 (teh) lalu ditambahkan *する* sehingga menjadi kata kerja お茶する (pergi minum teh). Contoh percakapan dengan menggunakan kata お茶する sebagai berikut.

奈津子: 「私、こないだ高校生にナンパされてん」

君江 : 「うそー。何てんされたん?」

奈津子: 「『ちょっとそこでお茶せーへん?』って」

君江 : 「はっはっは」

奈津子: 「私を何歳やと思ってナンパしてきたんやろ。失礼な」

君江 : 「高校生と思ったやろなー」

奈津子: 「二二歳やで、私」

Natsuko : *Watashi, konaida koukousei ni nanpa saretan*

Kimie : *Usu. Nanten saretan?*

Natsuko : "chotto soko de ocha see hen?" te
 Kimie : Hahaha
 Natsuko : Watashi o nansai ya to omotte nanpa sitekitan yaro. Sitsurei na
 Kimie : Koukousei to omotta yaro naa
 Natsuko : Ni juu ni sai ya de, watashi

 Natsuko : Aku baru-baru ini dirayu sama anak SMA
 Kimie : Oh ya? Dirayu gimana?
 Natsuko : Dia bilang "mau minum teh di sana gak?"
 Kimie : Hahaha
 Natsuko : Dikiranya aku umur berapa ya sampai-sampai dia berani ngerayu.
 Kimie : Mungkin dikira anak SMA.
 Natsuko : Aku umur dua puluh dua tahun lo.

(若者言葉辞典,1997:44)

14. 「名詞の複合」 (Meishi no fukugou)

Proses pembentukan kata ini mengubah kata kerja menjadi kata benda dengan menambahkan kata 状態 ke kata kerja yang menyatakan keadaan.

Contoh: 空腹状態 (おなかがすいている)、おやじ状態(おやじのよう
なさま)

空腹状態 berasal dari kata majemuk (kosong) dan お腹 (perut) atau biasanya dikatakan dengan お腹すいている yang merupakan kata kerja.

Kata ini secara makna mengandung keadaan dari seseorang tersebut sehingga dapat dirubah ke dalam bentuk kata benda.

15. 「音の転化」 (*Oto no Tenka*)

Proses pembentukan kata ini terjadi dengan mengubah bagian akhir kata yang biasanya mengubah akhiran しい menjadi ピー dan terkadang

mengubah menjadi し. Pembentukan kata ini mulai di pakai oleh Noriko Sakai.

Contoh: うれぴー、やっぱし、ぱっちし

ぱっちし berasal dari kata ぱっちり (sempurna, tepat, pasti) yang di mana nya diganti menjadi し. Contoh percakapan yang menggunakan kata ぱっちし sebagai berikut.

昌子 : 「テストどうやった？」

里美 : 「もうぱっちし。楽勝楽勝」

昌子 : 「ええなー。私はあかんかった。可でもええから通しくれたらええやんけど。。。」

Shouji : *Tesuto dou yatta?*

Satomi : *Mou pacchishi. Rakushou rakushou*

Shouji : *Ee na. watashi wa akankatta. Ka demo ee kara tsuu shite kuretara ee yankedo...*

Shouji : Gimana testnya?

Satomi : Sudah sempurna, mudah mudah.

Shouji : Enaknya, kalau aku sangat buruk. Gak apa-apa deh, asal dilulusin aja udah syukur.

(若者言葉辞典,1997:170)

2.3.2 Teori Sociolinguistik

Untuk menganalisis makna penggunaan wakamono kotoba yang terdapat dalam saluran YouTube Nakamachi Aya, penelitian menggunakan teori Sociolinguistik oleh Abdul Chaer (2014). Teori ini mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Wakamono kotoba dapat dikategorikan sebagai variasi bahasa berdasarkan penuturnya yaitu sosiolek atau dialek sosial. Menurut Chaer (2014), sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Maka dari itu, dalam menganalisis makna penggunaan wakamono kotoba, penting untuk memahami faktor-faktor sosial seperti kelompok sosial, status sosial, dan identitas budaya yang memengaruhi penggunaan kata-kata tersebut.

Teori Sociolinguistik oleh Abdul Chaer menekankan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan struktur sosial dan identitas. Bahasa mencerminkan variasi yang ada dalam masyarakat, termasuk perbedaan berdasarkan usia, jenis kelamin, status ekonomi, pendidikan, dan latar belakang budaya. Chaer (2014) menjelaskan bahwa variasi bahasa seperti sosiolek, dialek, dan register digunakan oleh individu dalam masyarakat untuk menunjukkan afiliasi sosial dan membedakan diri mereka dari kelompok lain. Dalam konteks ini, bahasa berfungsi sebagai penanda identitas sosial dan alat untuk menegosiasikan hubungan sosial.

Selain itu, teori sosiolinguistik menyoroti pentingnya konteks dalam memahami penggunaan bahasa. Konteks sosial, budaya, dan situasional sangat mempengaruhi bagaimana dan mengapa bahasa digunakan dalam cara tertentu. Peneliti harus memperhatikan interaksi antara bahasa dan konteks sosial untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan menggunakan teori sosiolinguistik Abdul Chaer, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana wakamono kotoba tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ekspresi identitas sosial, alat negosiasi status sosial, dan cerminan dinamika sosial di antara kelompok anak muda Jepang di platform media digital seperti YouTube.

